

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Dari berbagai analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan yang diterapkan dalam keluarga *Kimono Mom* adalah pendidikan informal. Pendidikan informal tersebut meliputi pembelajaran dasar yang berfokus pada pendidikan moral dan karakter, kemandirian, serta pengetahuan dasar sebagai bekal untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan informal ini diberikan melalui berbagai cara, seperti memberikan peringatan, perintah, berbagi pengalaman, maupun pemberian pengetahuan secara langsung. Semua ini dilakukan secara konsisten dan menjadi bagian dari pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya.

Meskipun pengasuhan orang tua terhadap anak merupakan sebuah proses panjang yang tidak dapat dinilai singkat, sejauh yang peneliti temukan hingga penelitian ini selesai dilakukan, pola asuh yang diterapkan oleh keluarga *Kimono Mom* teridentifikasi sebagai jenis pola asuh otoritatif, terbukti dengan tercapainya 4 dimensi pembentuk pola asuh otoritatif yaitu menuntut, mengontrol, responsif dan menerima. Dimensi responsif menjadi penyusun utama, tercermin dari dominannya sikap hangat, mendukung dan penuh penghargaan dari Moe dan Moto terhadap Sutan.

Berbagai faktor yang mendukung penerapan pola asuh terbaik pada anak pun terbukti sebagian besar tercapai dengan baik oleh Moe dan Moto, seperti latar belakang sosial dan ekonomi yang baik dalam keluarga *Kimono Mom*, Kepribadian orang tua yang baik, serta jumlah anak dalam keluarga *Kimono Mom* yang tidak banyak. Adapun faktor lain berupa latar pendidikan orang tua tidak dapat teridentifikasi karena tidak dijabarkan secara rinci dalam kanal youtube *Kimono Mom*.

Selain itu, konsep diri '*amae*' yang telah membudaya pada masyarakat Jepang juga menjadi pendukung terciptanya pola asuh yang ideal bagi tumbuh kembang seorang anak. '*Amae*' menimbulkan ketergantungan yang sehat antara

orang tua dan anak, orang tua akan mencurahkan seluruh dukungan dan kasih sayangnya terhadap proses pendidikan anak, sedangkan anak akan secara sadar menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai yang orang tua harapkan atas dasar sikap menghargai dan keinginan sang anak membahagiakan orang tuanya tanpa paksaan.

Hal positif yang dapat diambil sebagai hasil analisa pola pengasuhan orang tua Jepang dalam kanal youtube *Kimono Mom* adalah (1) Pendekatan orang tua Jepang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan yang mengutamakan pengajaran kemandirian, pembentukan karakter serta moral pada anak. Secara konkret, mereka memberikan pengajaran mengenai keterampilan yang dibutuhkan untuk berbaaur dengan lingkungan, seperti kebaikan (*yasashisa*), empati (*omoiyari*), kepekaan (*sensai*), kesopanan (*reigi tadashii*) dan tidak mengganggu orang lain (*meiwaku kakenai youni*). (2) Sikap orang tua Jepang yang memandang lembut sifat bawaan anak kecil, sehingga mereka tidak menerapkan hukuman ataupun kekerasan dalam bentuk apapun. Orang tua justru cenderung mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya untuk membangun kedekatan dan ketergantungan yang sehat dengan anaknya (*amae*). Jika pun anak melakukan suatu kekeliruan, orang tua lebih memilih memberikan pemahaman (*wakaraseru*) terhadap anak daripada memarahi. Hal tersebut tentunya menghindari risiko terjadinya tindak kekerasan yang berpotensi menimbulkan pelecehan atau penganiayaan yang lebih luas. Jika keduanya mampu diterapkan secara merata pada keluarga Indonesia, tentu akan sedikit banyak menurunkan tingkat pelecehan yang terjadi terhadap anak-anak Indonesia, dan sebagai tambahan akan tercipta generasi bangsa yang lebih berkarakter pada masa yang akan datang.

4.2 Saran

Tentunya kehidupan yang tercermin dalam sebuah kanal youtube yang berupa *daily vlog* sekalipun tidak sepenuhnya menggambarkan realita yang sebenarnya terjadi. Pola pengasuhan pun dapat berubah seiring dengan tumbuh kembang anak dan berbagai kondisi yang melatar belakangi. Diperlukan penelitian

lebih mendalam dalam waktu yang tidak singkat untuk benar-benar mengetahui pola orang tua Jepang dalam pengasuhan anak.

Selain itu, Jepang memiliki pola interaksi verbal yang cukup berbeda jika dibandingkan dengan negara lain. Khususnya pada penerapan pola asuh, terdapat suatu pola instruksi verbal khusus. Penelitian ini belum melakukan kajian mengenai pola instruksi verbal yang digunakan orang tua Jepang dalam proses pengasuhannya terhadap anak dilihat dari setiap dimensi pola asuh. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pola khusus tersebut.

